

EDUKASI DAUR ULANG SAMPAH MENJADI BAHAN BERGUNA PADA SISWA SEKOLAH DASAR (SD) DI DESA LAMBAR KECAMATAN TIGAPANAH

Karmila Br Karo, S.Sos., M.Si¹⁾, Restio Sidebang, S.Pd., M.Pd²⁾,

Drs. Heryanto, M.Pd³⁾, Bijak Ginting, S.Sn., M.Hum⁴⁾
FKIP Universitas Quality

ABSTRAK

Sampah merupakan material sisa yang dibuang dari proses produksi juga konsumsi, baik dari rumah tangga, sekolah maupun industri. Sampah yang terdiri dari sampah organik dan anorganik tersebut bisa dalam bentuk padat, cair maupun gas. Saat ini, sampah menjadi salah satu masalah yang tidak hanya berdampak pada lingkungan, namun sudah mempengaruhi kesehatan manusia. Salah satu cara mengurangi sampah adalah dengan memilah sampah dan jika memungkinkan melakukan daur ulang sampah secara sederhana yang bisa dilakukan secara mandiri. Untuk mencegah kerusakan lingkungan dan mengurangi tumpukan sampah, tim dosen dan mahasiswa dari Universitas Quality melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan member edukasi daur ulang sampah menjadi bahan yang lebih berguna. Berlokasi di Desa Lambar, sasaran kegiatan ini adalah anak usia sekolah dasar (SD), berjumlah 20 orang. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan, berisi kegiatan member materi pengenalan dan cara memilah sampah melalui video, praktek memilah sampah dan praktek daur ulang sampah untuk dijadikan bahan yang lebih berguna. Anak-anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan, sebagian besar sampah yang mereka bawa, di daur ulang menjadi bahan yang bisa mereka gunakan kembali, misalnya membuat tempat penyimpanan pensil dan alat sekolah dari sisa botol minuman.

Kata kunci : *Sampah, Sampah organik, Sampah anorganik*

PENDAHULUAN

Indonesia masih menjadi salah satu negara dengan produksi sampah yang cukup besar, dengan kesadaran membuang sampah pada tempatnya masih sangat minim. Menurut Undang-Undang No. 18 tahun 2008 sampah didefinisikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia dan proses alam yang berbentuk padat. Hasil riset terbaru dari lembaga yang berkonsentrasi pada sampah yaitu Sustainable Waste Indonesia (SWI, dalam <https://litbang.kemendagri.go.id/website/riset-24>), menyebutkan bahwa Indonesia memproduksi 65 Juta ton sampah setiap hari nya, dan hanya 7 % yang di daur ulang, sisanya berakhir di TPA serta banyak yang mencemari lingkungan. Daur ulang sampah tersebut sebagian besar dilakukan oleh industri dan hanya sebagian kecil yang dilakukan secara mandiri oleh masyarakat.

Penyumbang sampah terbesar berasal dari beberapa tempat yaitu pasar, rumah tangga, industri dan perkantoran serta sekolah-sekolah, dimana tempat-tempat tersebut menjadi tempat

berkumpulnya banyak orang yang bisa menjadi penghasil sampah. Rumah tangga merupakan salah satu tempat yang memiliki potensi produksi sampah yang tinggi, sehingga sudah selayaknya harus ikut terlibat dalam pengelolaan sampah tersebut. Sampah yang dihasilkan dari rumah kebanyakan berupa sampah organik (sisa makanan dan sisa tanaman) yang dapat langsung didaur ulang dan sampah tidak dapat (sulit) didaur ulang.

Saat ini sampah sudah menjadi masalah yang tidak hanya mempengaruhi lingkungan, namun sudah ikut mempengaruhi kesehatan manusia dan keselamatan manusia. Kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh sampah sebagian besar karena sampah yang sulit terurai di alam. Sementara sampah yang seharusnya bisa langsung di daur ulang oleh masyarakat dengan metode yang sederhana, masih tetap dibuang sembarangan sehingga menimbulkan penyakit pada manusia. Salah satu tindakan yang bisa dilakukan masyarakat dalam rangka mengelola sampah adalah dengan memilah sampah, antara sampah organik dan anorganik,

sehingga untuk sampah yang organik, bisa langsung di daur ulang menjadi bahan yang berguna, misalnya dijadikan kompos. Namun sayangnya, masih banyak masyarakat yang kurang memiliki kepedulian dengan sampah, bahkan ketika mereka sudah mengetahui dampaknya, masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan (Kurniaty, 2016).

Berdasarkan uraian di atas dapat terlihat bahwa salah satu aspek yang perlu ditingkatkan untuk menangani permasalahan terkait sampah ini adalah meningkatkan wawasan dan kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya serta memilah sampah berdasarkan jenisnya. Penempatan sampah secara terpilah diterapkan sebagai upaya menurunkan beban sampah dalam konteks pengelolaan sampah. Hal tersebut dimaksudkan bahwa jika akan mengembangkan pengelolaan sampah terpadu, maka harus ada rancangan sebagai keterpaduan sistem di mana sampah dikelola dari hulu atau sumber sampah seperti rumah, sekolah, pasar dan lain sebagainya hingga hilir seperti tempat pembuangan akhir atau tempat pengolahan sampah lainnya (Kementerian Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia, 2008).

Karakter kepedulian terhadap masalah sampah harus diperkenalkan sejak dini pada anak-anak sebagai generasi penerus. Anak-anak memiliki daya ingat yang kuat dan mudah menyerap informasi yang mereka terima. Pemberian wawasan daur ulang sampah sejak kecil, dapat membuat anak lebih bijak melihat sampah. Anak-anak dapat lebih kreatif untuk menghasilkan produk daur ulang sampah karena memiliki imajinasi yang tinggi. Di sisi lain, anak-anak yang paham dengan pengolahan sampah ini, secara langsung ataupun tidak, dapat menyalurkan ilmunya kepada orang tua mereka. Hal ini dapat menciptakan masyarakat yang peduli terhadap sampah. Salah satu metode yang dapat ditawarkan adalah melalui program edukasi anak usia dini tentang pengolahan sampah atau daur ulang sampah.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan dilakukan di Jambur Desa Lambar pada bulan Desember 2022. Kegiatan yang dilakukan yaitu sosialisasi dan praktek cara memilah dan mendaur ulang sampah. Sosialisasi dilakukan dengan presentasi melalui

video dan permainan interaktif untuk siswa kelas 4, 5 dan 6. Praktek cara mendaur ulang sampah dilakukan dengan mengajari anak membuat pupuk kompos dari sisa makanan dan membuat kerajinan dari sisa botol atau kaleng minuman. Materi presentasi adalah mengenai cara pemilahan sampah dan bahaya sampah bila tidak dikelola. Setiap anak juga diminta membawa sampah yang dihasilkan dari rumah tangga untuk di daur ulang. Setelah itu anak dipersilahkan berkreasi untuk mendaur ulang sampah yang dibawa menjadi barang yang dapat digunakan. Hasil kreasi dari tiap anak akan dikembalikan pada mereka masing-masing untuk dibawa pulang dan ditunjukkan pada orang tua mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi bertujuan agar anak memahami materi yang ingin disampaikan oleh dosen dan mahasiswa yang melakukan pengabdian pada masyarakat. Anak merespon dengan antusias dan senang akan kegiatan sosialisasi yang dilakukan dengan menonton video berisi cara memilah sampah, mendaur ulang sampah dan menunjukkan akibat jika sampah yang dihasilkan tidak dikelola dengan tepat. Beberapa pertanyaan sederhana yang diberikan oleh tim pengabdian pada masyarakat juga direspon dengan cepat oleh sebagian besar anak. Beberapa anak ada yang berani bercerita kembali pengalaman mereka saat melihat luapan air dari saluran air yang sudah dipenuhi oleh sampah dari rumah tangga.

Kegiatan selanjutnya adalah praktek memilah sampah dan mendaur ulang sampah menjadi bahan yang lebih berguna. Anak-anak yang sebelumnya sudah diminta membawa sampah dari rumah, kemudian masing-masing diminta memilah sampah yang mereka bawa menjadi 2 bagian, yaitu sampah organik (sisa makanan dan tumbuhan), dan sampah anorganik (plastik, kaleng atau kertas). Setelah masing-masing memilah sampah, dan diletakkan pada wadah yang berbeda, tim memandu anak untuk melakukan proses daur ulang sampah yang mereka miliki. Sampah sisa makanan dan tumbuhan di daur ulang menjadi kompos dengan tambahan air dan bahan yang berfungsi untuk merubah sampah menjadi pupuk kompos.

Pupuk kompos ini nantinya akan mereka bawa kembali ke rumah untuk diberikan pada

tanaman mereka di halaman rumah masing-masing. Sementara sampah anorganik yang mereka bawa, berupa botol bekas minuman, kaleng bekas minuman atau makanan, kertas, kardus dan bahan anorganik lainnya. Dari hasil kreasi mereka dalam mendaur ulang sampah anorganik, diperoleh barang-barang yang lebih berguna, yaitu wadah menyimpan pensil dan alat sekolah dari sisa botol dan kaleng, membuat figura atau hiasan dinding dari kertas dan kardus bekas, sampai membuat tempat duduk yang berasal dari kardus bekas yang dilapisi dengan pakaian bekas yang sudah tidak layak pakai lagi.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi daur ulang sampah menjadi bahan yang lebih berguna kepada anak usia sekolah dasar (SD) telah berhasil dipahami dan dipraktikkan oleh anak selama mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat. Berdasarkan pantauan selama kegiatan berlangsung maka perlu dilakukan monitoring yang berkelanjutan sehingga dapat menjadi kebiasaan bagi anak di masa yang akan datang. Kebiasaan memilah sampah dan mendaur ulang sampah kiranya bisa menjadi karakter anak yang dibawa sampai mereka dewasa, sehingga akan memberi kontribusi dalam menjaga lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, C & Widyantoro, W. (2017). Pendampingan pembelajaran memilah dan Menempatkan sampah pada tempatnya sejak usia Dini di TK Imbas 1. *International Journal of Community Service Learning*. 1(3), 121 – 126. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJCSL/article/view/12598/8091>
- Kementerian Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia. (2008). *Panduan Praktis Pemilahan Sampah*. Jakarta: Kementerian Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia.
- Kurniaty, dkk. (2016). Mengefektifkan pemisahan jenis sampah sebagai upaya pengelolaan sampah terpadu di kota Magelang. *Varia Justicia* Vol 12 No. 1 Maret 2016, hlm. 135-150.
- Mahyudin, R. P. (2014). *Strategi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan*. EnviroSciencee.Jurnla Ilmiah Bidang Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan, 10(1), 33 – 40. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/es/article/view/1962/1709>
- Musfirah.(2017). *Peningkatan Sikap Siswa dalam Mengolah Sampah di SMK 3 Muhammadiyah Yogyakarta*.The 5th Urecol Proceeding.Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.1312 – 1318.<https://adoc.pub/peningkatan-sikap-siswa-dalam-mengolah-sampah-di-smk-3-muham.html>
- Neolaka, Amos. 2008. *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purnami, W., Utama, W. G., & Madu, F. J. (2016). *Internalisasi Kesadaran Ekologis melalui Pengelolaan Sampah di Lingkungan Sekolah Dasar*.Proseding Seminar Nasional Pendidikan Sains VI 2016 (SNPS).Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret.487 – 491. <https://www.neliti.com/id/publications/173947/internalisasi-kesadaran-ekologis-melalui-pengelolaan-sampah-di-lingkungan-sekola>
- Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.